
**ASPEK SOSIAL BUDAYA DAN PENGETAHUAN IBU HAMIL
TENTANG MITOS TERKAIT KEHAMILAN DI DESA
MOJOSARIREJO, KECAMATAN DRIYOREJO, KABUPATEN GRESIK**

***SOCIO-CULTURAL ASPECTS AND KNOWLEDGE OF PREGNANT
WOMEN ABOUT PREGNANCY-RELATED MYTHS IN THE VILLAGE OF
MOJOSARIREJO, DISTRICT OF DRIYOREJO, GRESIK REGENCY***

Fifi Novitasari¹, Nurul Fitriyah²

^{1,2}Departemen Biostatistika dan Kependudukan
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
Jl. Mulyorejo Kampus C Unair Surabaya 60115, Indonesia
Alamat korespondensi: Fifi Novitasari
E-mail: fifi.novitasari-2016@fkm.unair.ac.id

ABSTRACT

Pregnancy is a thing that cannot be separated from myths, especially in a developing country like Indonesia. There are cultural traditions in Indonesia, especially those related to myths which are still popular in the society and are not accordance with the health principles which eventually will affect the wellbeings of pregnant women and the fetuses. In Mojosarirejo, there are still many pregnant women who believe in myths and their parents' superstitious suggestions about pregnancy. The purpose of this study is to find out the knowledge of pregnant woman about pregnancy related myths in the village of Mojosarirejo, the District of Driyorejo, Gresik Regency. This research falls into the category of a descriptive study. 25 pregnant women were taken as the sample. The results of the study showed that there were still many social aspects related to personal support coming from husbands (80%) and advice from parents during pregnancy (96%). Meanwhile, there were also many pregnant women who still believed on the cultural aspects of avoiding certain foods or doing certain behaviors. It was also revealed that only 68% of these pregnant women who knew that certain pregnant-related behaviors were merely myths.

Keywords: pregnancy, myth, social, culture, knowledge

ABSTRAK

Kehamilan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari mitos, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Perilaku budaya di Indonesia khususnya mitos yang masih beredar di masyarakat yang tidak sesuai dengan prinsip kesehatan akan memberi dampak kesehatan yang kurang menguntungkan bagi ibu dan anaknya. Di Desa Mojosarirejo masih banyak ibu hamil yang masih mempercayai mitos dan anjuran orangtua terdahulu terkait kehamilan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang mitos terkait kehamilan di desa Mojosarirejo Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik tahun 2018. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sampel yang ditetapkan sebesar 25 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek sosial terkait dukungan personal masih banyak yang mendapat dukungan dari suami sebesar 80%, dan sumber nasihat yang dipercaya selama kehamilan adalah orang tua sebesar 96%. Sementara itu pada aspek budaya ibu hamil yang menganut beberapa pantangan makanan masih banyak, begitupun dengan pantangan terhadap berperilaku. Pada tingkat pengetahuan ibu hamil tentang mitos terkait kehamilan sebagian besar berpengetahuan kurang yakni sebanyak 68%.

Kata kunci: kehamilan, mitos, sosial, budaya, pengetahuan

Received: 19 September 2018

Accepted: 8 February 2019

PENDAHULUAN

Di Indonesia, mitos mengenai kehamilan dan kesehatan anak sangat banyak dan masih dipertahankan. Mitos merupakan sebuah keyakinan yang beredar luas di masyarakat yang menyangkut suatu hal yang belum tentu diketahui kebenarannya. Masyarakatlah yang menciptakannya. Mitos yang dipercaya oleh responden penelitian akan menjadi dasar tindakan untuk melakukan hal yang sesuai dengan mitos tersebut. Beberapa mitos banyak yang masih dipercaya sampai sekarang karena mengandung anjuran yang sebanding dengan pengalaman sehari-hari. Hal tersebut terlihat dari beberapa daerah yang memiliki batasan terhadap makanan tertentu selama kehamilan, termasuk ibu hamil dengan kepercayaannya terhadap beberapa pantangan dan anjuran terhadap makanan tertentu.

Menurut hasil penelitian di beberapa wilayah di Indonesia, faktor sosial budaya terutama mitos merupakan salah satu penyebab komplikasi ibu hamil, bersalin dan nifas. Sebagai contoh di beberapa wilayah di Jawa Timur selama masa nifas ibu diharuskan memakai bekungan sepanjang 15 meter agar setelah persalinan perut ibu tidak buncit dan tidak menggelambir, padahal fakta medis menyatakan bahwa membengkung perut setelah persalinan dapat mengakibatkan peredaran darah tidak lancar dan menyebabkan *varises* pada ibu nifas.

Masyarakat mempercayai mitos yang beredar di wilayahnya yang merupakan tinggalan nenek moyang yang dipercaya dapat memperlancar proses kehamilan dan persalinan (Untari & Mayasari, 2015). Salah satu contoh faktor sosial budaya di masyarakat yang masih melekat di masyarakat sampai saat ini adalah masih banyak ibu hamil yang jarang memeriksakan kehamilannya (Sholihah & Sartika, 2014).

Mitos terkait kehamilan yang masih dipercaya diantaranya adalah pantangan makan makanan yang amis misalnya udang karena dipercaya persalinannya akan lama (Priyadi, 2006), tidak boleh makan buah-buahan seperti durian, mentimun dan nanas karena dipercaya akan menyebabkan keputihan.

Pengetahuan ibu hamil tentang mitos yang ada di daerahnya akan mempengaruhi sikap dan perilaku ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya. Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan dasar perlakuan seseorang, karena pada dasarnya perilaku yang dilatar belakangi oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku dengan tidak didasari oleh pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan pada satu waktu untuk melihat hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian yang ada dalam masyarakat atau menggambarkan masalah kesehatan serta yang berhubungan dengan kesehatan sekelompok masyarakat atau orang yang tinggal dalam kelompok masyarakat tertentu (Notoatmodjo, 2003). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengetahuan, aspek sosial dan budaya ibu hamil terkait mitos seputar kehamilan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Desa Mojosarijejo, dan sampel pada penelitian ini sebanyak 25 orang.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Mojosarijejo, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik yang dilakukan pada 25 responden dengan cara pengisian kuesioner di masing-masing rumah responden yang memenuhi kriteria sampel.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dari penelitian yang meliputi usia ibu, gravida, usia kehamilan, jumlah kunjungan ANC, pendidikan dan pekerjaan responden. Hasil penelitian tentang karakteristik responden dengan variabel usia ibu menunjukkan bahwa sebanyak 9 responden (36%) berusia antara 15–25 tahun, 8 responden lagi (32%) berusia antara 26–35 tahun, sedangkan

8 responden lainnya (32%) berusia antara 36–45 tahun. Hasil penelitian pada karakteristik gravida menunjukkan mayoritas responden dengan kehamilan multigravida sebanyak 19 responden (76 orang) dan Primigravida sisanya yakni 6 responden (24%).

Karakteristik responden dengan variabel jumlah kunjungan ANC, mayoritas responden sudah pernah memeriksakan kehamilannya sebanyak 4 kali dan lebih dari 4 kali sebanyak 13 responden (52%). 6 responden lainnya sudah pernah memeriksakan kehamilan sebanyak 3 kali (24%), sementara responden yang memeriksakan kehamilannya 2 kali sebanyak 2 responden (8%), dan 4 responden lainnya masih memeriksakan kehamilannya 1 kali (16%).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	n= 25	Persentase (%)
Usia Ibu		
15–25 Tahun	9	36
26–35 Tahun	8	32
36–45 Tahun	8	32
Gravida		
Primigravida	19	76
Multigravida	6	24
Usia Kehamilan		
Trimester I	8	32
Trimester II	8	32
Trimester III	9	36
Jumlah Kunjungan ANC		
Pemeriksaan 1x	4	16
Pemeriksaan 2x	2	8
Pemeriksaan 3x	6	24
Pemeriksaan 4x atau lebih	13	52
Pendidikan		
SD	-	-
SMP	8	32
SMA	16	64
Perguruan Tinggi	1	4
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	15	60
Swasta	10	40

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 16 responden (64%), 8 responden lagi (32%) berpendidikan SMP, sedangkan 1 responden lainnya (4%) berpendidikan S1. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan responden paling banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga yakni 15 responden (60%), sedangkan 10 responden lainnya (40%) bekerja sebagai swasta.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 15 responden (60%). Ibu rumah tangga memiliki banyak waktu luang dirumah sehingga waktu luang tersebut biasanya dipakai untuk mengobrol bersama tetangga, saudara, mertua dan orangtua sehingga informasi yang didapat seputar mitos tentang kehamilan semakin kuat. Dibandingkan dengan ibu pekerja yang hanya memiliki sedikit waktu untuk bertukar informasi seputar kehamilan.

Aspek Sosial

Tabel 2 adalah aspek sosial yang meliputi dukungan personal ibu hamil, diskusi dengan personal terkait keluhan kehamilan, diskusi terkait keluhan kehamilan dan sumber nasihat/informasi terkait kehamilan. Hasil penelitian aspek sosial pada variabel dukungan personal

Tabel 2. Aspek Sosial Ibu Hamil di Desa Mojosarirejo, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik

Aspek Sosial	n= 25	Persentase (%)
Dukungan Personal		
Suami	20	80
Orang Tua	1	4
Bidan	4	16
Diskusi Terkait Keluhan Kehamilan		
Suami	18	72
Orang Tua	2	8
Bidan	5	20
Sumber Nasihat		
Orang tua	24	96
Mertua	1	4

Tabel 3. Aspek Budaya Ibu Hamil Desa Mojosarirejo, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik

Aspek Budaya	n= 25	Persentase (%)
Pantangan Makanan		
Makan Tape	5	20
Makan Durian	4	16
Makan Nanas	11	44
Tidak Ada Pantangan Makanan	5	20
Pantangan Perilaku		
Tidak Boleh Melilitkan Handuk di Leher	8	32
Ibu Hamil Tidak Boleh Mandi Diatas Jam 5 Sore	7	28
Tidak Boleh Keluar Rumah di Malam Hari	5	20
Tidak Ada Pantangan Berperilaku	5	20
Nasihat Berperilaku		
Sering Jalan Pagi	11	44
Memakai Paku Saat Keluar Rumah	1	4
Memakai Peniti di Baju	4	16
Minum Minyak Sayur Saat Hamil Tua	1	4
Minum Air Kelapa	7	28
Tidak Ada Nasihat Untuk Pantangan Berperilaku	2	8

ibu hamil menunjukkan sebanyak 20 responden (80%) mendapat dukungan personal dari suami, 4 responden lainnya paling banyak mendapat dukungan personal dari bidan (16%), sedangkan 1 responden sisanya (4%) mendapat dukungan personal dari orangtua. Pada variabel diskusi dengan personal terkait keluhan kehamilan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil mengkomunikasikan keluhannya kepada suami sebanyak 18 responden (72%). 5 responden (20%) mengkomunikasikan keluhan kehamilan kepada bidan. Dan 2 responden lainnya (8%) mengkomunikasikan keluhan kehamilan kepada orangtua.

Hasil penelitian variabel sumber nasihat informasi terkait kehamilan menunjukkan bahwa sumber nasihat atau anjuran ibu hamil sebanyak 24 responden (96%) percaya kepada nasihat yang diberikan orangtua, sedangkan 1 lainnya (4%) percaya pada nasihat mertua.

Aspek Budaya

Tabel 3 adalah aspek budaya yang meliputi pantangan makanan, pantangan perilaku, dan nasihat perilaku. Aspek budaya yang diteliti

meliputi variabel budaya pantang makan, budaya pantangan berperilaku, dan nasihat berperilaku dari orangtua. Hasil penelitian pada aspek budaya pada variabel pantangan makanan menunjukkan mayoritas ibu hamil memiliki pantangan makanan pada beberapa buah-buahan seperti nanas sebanyak 11 responden (44%), dan durian sebanyak 4 responden (16%). Sebanyak 5 responden (20%) memiliki pantangan makanan terhadap tape, dan 5 responden lainnya (20%) tidak memiliki pantangan makanan apapun.

Hasil penelitian pada variabel budaya pantangan perilaku menunjukkan ibu hamil yang berpantang beberapa perilaku diantaranya sebanyak 8 responden (32%) memiliki pantangan untuk tidak melilitkan handuk dileher, sebanyak 7 responden (28%) memiliki pantangan untuk tidak mandi diatas jam 5 sore, dan 5 responden lainnya (20%) memiliki pantangan untuk tidak keluar rumah pada malam hari, sedangkan 5 responden lagi (20%) tidak memiliki pantangan berperilaku.

Variabel nasihat berperilaku dari orangtua dahulu, mayoritas ibu hamil mendapat nasihat untuk sering jalan pagi sebanyak 11 responden (44%). Sebanyak 7 responden (28%) mendapat

nasihat untuk banyak minum air kelapa selama kehamilan. 4 responden lainnya (16%) mengatakan mereka mendapat nasihat untuk memakai peniti di baju selama kehamilan. 1 responden (4%) mengatakan bahwa ia mendapat nasihat untuk memakai paku saat keluar rumah. 1 responden lagi (4%) mengatakan mendapat nasihat untuk banyak minum minyak sayur saat hamil tua. Sementara 2 responden lainnya (8%) tidak mendapat nasihat apapun dari orangtua terdahulu.

Pengetahuan Ibu Hamil Terkait Mitos

Tabel 4 adalah hasil penelitian tentang pengetahuan ibu hamil terkait mitos seputar kehamilan.

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Terkait Mitos Desa Mojosarirejo, Kecamatan Driyorejo

Pengetahuan	n	Persentase (%)
Baik	8	32
Kurang	17	68
Total	25	100

Hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu hamil terkait mitos menunjukkan masih banyak ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang terkait mitos yang merugikan kehamilan yakni sebesar 68%. Hasil tersebut diperoleh dari kuesioner penelitian yang berjumlah lima pernyataan benar dan salah. Mayoritas responden berpengetahuan kurang karena beberapa faktor yang telah dijelaskan diatas bahwa karakteristik responden, aspek budaya dan aspek sosial juga turut mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap mitos selama kehamilan. Tingkat pendidikan responden juga berpengaruh besar terhadap aspek pengetahuan karena walaupun mayoritas responden berpendidikan SMA namun pada saat diwawancara pendidikan responden hanya diperoleh dari pendidikan formal saja.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik usia ibu menunjukkan bahwa paling banyak responden pada rentang

usia 15–25 tahun. Usia bisa dikaitkan dengan pengalaman pribadi, apa yang pernah dan sedang dialami seseorang akan ikut membentuk dan mempengaruhi rangsangan sosial seseorang. Pada rentang usia 15–25 tahun, merupakan usia yang muda dan mayoritas baru pertama kali mengalami kehamilan (*primi gravida*) sehingga pengalaman akan kehamilan belum banyak didapat. Hal tersebut menyebabkan banyak responden yang masih menuruti perkataan orangtua dan orangtua terdahulu untuk percaya mitos karena takut terjadi hal yang tidak diinginkan pada kehamilannya jika tidak mempercayainya. Usia responden merupakan usia kategori dewasa. Usia tersebut responden sudah mempunyai pengalaman-pengalaman seputar kehamilan baik pengalaman pribadi maupun pengalaman dari lingkungan sekitar seperti keluarga atau teman (Notoatmodjo, 2012).

Usia erat kaitannya dengan daya tangkap dan kematangan pola pikir individu. Dengan bertambahnya usia seseorang maka kemampuan berfikir dan kematangan pola pikir juga akan semakin baik (Notoatmodjo, 2012). Ibu hamil dengan usia matang, diharapkan memiliki persepsi yang sesuai dengan realita atau sejalan dengan ilmu pengetahuan. Penelitian yang dilakukan oleh Harnindita (2015) menyatakan bahwa ada hubungan antara usia, pendidikan dan paritas dengan sikap ibu hamil dalam mengenal tanda bahaya kehamilan.

Hasil penelitian pada variabel gravida mayoritas responden pada ibu hamil adalah primigravida. Umumnya, pada kehamilan kedua dan selanjutnya, keyakinan terhadap mitos cenderung berkurang dibandingkan dengan kehamilan pertama. Bila di analisis hal ini terkait dengan kekuatan yang dimiliki oleh seorang ibu hamil. Artinya, ibu hamil memiliki pertimbangan sendiri dalam menjalani hal-hal yang dianggapnya nyaman, aman, dan baik untuk dirinya.

Karakteristik responden berdasarkan variabel jumlah kunjungan ANC menunjukkan mayoritas responden sudah pernah periksa ke bidan sebanyak 4 kali atau lebih. Hal tersebut karena pada saat penelitian, Desa Mojosarirejo merupakan desa yang paling bagus kunjungan ANC nya. Ibu hamil di Desa Mojosarirejo sadar

akan pentingnya kunjungan ANC meskipun sebagian besar dari mereka banyak yang percaya mitos. Selain itu pada saat penelitian mayoritas responden berada pada usia kehamilan trimester III sehingga kunjungan ANC nya paling banyak sudah mencapai 4 kali atau lebih.

Karakteristik responden berdasarkan variabel pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMA. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya (Notoatmodjo, 2003). Pendidikan erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan. Pendidikan diartikan sebagai sebuah upaya dalam membangun kepribadian dan kemampuan seseorang. Konsep pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk perubahan menjadi dewasa serta memperoleh taraf hidup yang lebih baik (Hasbullah, 2012).

Menurut Budiman & Riyanto (2013) pendidikan dapat diperoleh secara formal dan informal. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka diharapkan individu memiliki pengetahuan yang luas dan pemahaman baik. Pendidikan yang tinggi sejalan dengan kemudahan dalam akses informasi.

Pendidikan dapat membentuk pengetahuan seseorang dan pengetahuan dapat membentuk sikap. Responden yang berpendidikan rendah ditempat penelitian sangat patuh dengan mitos-mitos yang berkembang seputar kehamilan baik itu mitos yang sesuai dengan ilmu pengetahuan maupun mitos yang tidak sesuai dengan ilmu pengetahuan.

Mereka cenderung takut jika terjadi sesuatu dengan kehamilannya jika mereka tidak mengikuti mitos tersebut. Sedangkan responden yang berpendidikan lebih tinggi menelaah dulu tentang mitos yang berkembang, jika sangat tidak sesuai dengan informasi dari tenaga kesehatan mereka tidak akan lakukan atau turuti. Responden yang berpendidikan lebih tinggi ditempat penelitian lebih mempercayai dokter dari pada mitos yang berkembang. Namun jika mitos tersebut tidak terkait dengan masalah kesehatan biasanya mereka juga mengikutinya.

Walaupun mayoritas responden berpendidikan SMA, namun kepercayaan terhadap mitos bukan hanya dipengaruhi oleh

faktor pendidikan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti usia, usia kehamilan dan pekerjaan. Pengetahuan sangat berhubungan dengan pendidikan dimana seseorang dengan pendidikan tinggi maka tingkat pengetahuannya pun akan semakin luas. Namun perlu diketahui bahwa seseorang dengan pendidikan rendah tidak berarti pengetahuannya juga rendah. Taraf pengetahuan seseorang bukan hanya diperoleh dari pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga memiliki banyak waktu luang dirumah sehingga waktu luang tersebut biasanya dipakai untuk mengobrol bersama tetangga, saudara, mertua dan orangtua sehingga informasi yang didapat seputar mitos tentang kehamilan semakin kuat. Dibandingkan dengan ibu pekerja yang hanya memiliki sedikit waktu untuk bertukar informasi seputar kehamilan.

Variabel usia kehamilan menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada trimester III. Seiring dengan bertambahnya usia kehamilan, maka timbul perubahan-perubahan pada ibu hamil. Selain perubahan fisik, terdapat pula perubahan psikologis. Perubahan yang terjadi pada setiap trimester pun berbeda-beda. Pada trimester I, emosi menjadi labil sehingga sangat sensitif, mudah menangis, dan khawatir terjadi keguguran. Pada trimester II, emosi kembali stabil dan mampu beradaptasi dengan perubahan fisik maupun psikologis. Sedangkan pada trimester III, emosi kembali labil serta masalah utama muncul yaitu kecemasan dalam menyambut kelahiran bayi (Fitria, 2009). Individu dalam kondisi cemas akan mudah dipengaruhi oleh lingkungan. Hal tersebut memungkinkan berakibat pada perubahan persepsi. Individu dalam kondisi cemas akan sulit menilai hal yang logis dan tidak.

Variabel status pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai IRT. Status pekerjaan kurang bisa menggambarkan persepsi ibu dalam menyikapi mitos kehamilan. Hal tersebut dikarenakan banyak ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan tetapi lebih memilih menjadi ibu rumah tangga. Dengan kata

lain, status pekerjaan tidak bisa menggambarkan tingkat pengetahuan ibu hamil.

Penelitian Widayanti (2014) menjelaskan bahwa pekerjaan membuat seseorang mempunyai banyak teman di lingkungan kerjanya. Pada dasarnya, individu lebih bersikap sesuai dengan sikap orang yang dianggapnya berpengaruh. Kecenderungan tersebut didukung oleh kesediaan individu untuk menjauhi masalah dengan orang yang dianggap berpengaruh tersebut. Ibu yang tidak bekerja cenderung tidak terlalu disibukkan dengan tugas ganda yaitu bekerja dan pekerjaan rumah tangga. Ibu yang tidak bekerja memiliki banyak waktu untuk bersosialisasi dengan tetangganya, hal tersebut menyebabkan budaya tentang mitos seputar kehamilan sering menjadi pembicaraan antara mereka tanpa didasari oleh pengetahuan medis yang benar karena biasanya mereka hanya mengaitkan kejadian yang terjadi dengan kebiasaan yang dilakukan.

Aspek Sosial

Aspek sosial yang diteliti adalah dukungan personal, diskusi terkait keluhan kehamilan dan sumber nasihat. Pada variabel dukungan personal mayoritas mendapat dukungan dari suami. Dukungan suami sangat diharapkan oleh seorang ibu hamil, misalnya suami menunjukkan perhatiannya selama istri hamil, menuruti kemauan istri dan tidak menyakiti istri. Seiring dengan penelitian Fauziah yang mengatakan bahwa interaksi sosial wanita hamil sangat diperlukan baik berupa dukungan psikologis, kasih sayang, perhatian, empati dan pengorbanan terutama dari pihak suami dan keluarga. Menurut sisi psikologis, ibu hamil akan mengalami perubahan hormone yang menyebabkan perubahan kondisi fisik dan emosional. Hal tersebut yang membuat ibu hamil sangat memerlukan dukungan dan perhatian dari orang-orang terdekat (Fauziah, 2008).

Karakteristik responden pada variabel diskusi terkait keluhan kehamilan, mayoritas ibu hamil mengeluh kepada suami. Sebenarnya bidan, dokter atau petugas kesehatan lain merupakan sumber informasi terbaik dibandingkan orangtua yang hanya tau lewat pengalaman saja. Penelitian oleh Fauziah (2008) menyatakan bahwa pantangan dan anjuran yang diperuntukkan bagi

ibu hamil banyak disampaikan oleh orangtua, mertua dan kerabat. Bahkan mereka percaya jika tidak menuruti anjuran orangtua terdahulu maka akan membahayakan bagi kesehatan kehamilannya.

Aspek Budaya

Kebudayaan berpengaruh pada persepsi seseorang terhadap kehamilan. Pada dasarnya masyarakat mencemaskan masa kehamilan dan persalinan. Dalam budaya masyarakat kita, seseorang yang hamil dan yang akan melahirkan dilindungi secara kepercayaan, moral dan adat yang bertujuan untuk menjaga keselamatan ibu dan bayi.

Variabel budaya makan menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki pantangan makanan terhadap nanas. Hal tersebut karena makan nanas dipercaya dapat menyebabkan rahim panas dan menyebabkan keguguran. Dalam teori sebenarnya nanas banyak mengandung vitamin dan mineral yang bermanfaat untuk kesehatan ibu hamil. Buah Nanas mengandung *bromelain* yakni enzim yang dapat membantu melemahkan serviks, oleh karena itu tidak boleh dikonsumsi dalam jumlah besar. Kesalahan pemahaman tentang nanas di masyarakat yakni nanas mengandung enzim *bromelain* yang dipercaya dapat menyebabkan keguguran. Dunia mitos meyakini bahwa *bromelain* akan menghancurkan protein dalam tubuh ibu hamil dan karena hal ini banyak masyarakat yang beranggapan bahwa bayi terbuat dari protein, jadi mereka percaya bahwa *bromelain* dalam nanas dapat menghancurkan bayi dan terjadilah keguguran. Keuntungan mengonsumsi nanas bagi ibu hamil cukup beragam. Diantaranya adalah jus nanas, minuman sari buah nanas yang dapat menghasilkan vitamin C dan nutrisi ibu hamil untuk memperbanyak produksi kolagen, kolagen tersebut yang menyokong pertumbuhan kuit, tulang dan bagian tubuh bayi lainnya.

Hasil wawancara dengan ibu hamil didapatkan bahwa mereka yang berpantang makan terhadap tape dan durian beranggapan bahwa makanan tersebut dapat mengganggu kondisi kehamilan dan hal ini sejalan dengan teori Tino (2009) yang mengatakan bahwa dalam tape dan durian terdapat kandungan

alkohol yang menyebabkan tubuh menjadi panas sehingga dapat mengancam kondisi janin dalam kandungan diantaranya adalah perdarahan sampai keguguran.

Karakteristik responden pada variabel pantangan berperilaku mayoritas ibu hamil memiliki pantangan untuk tidak melilitkan handuk di leher. Ibu hamil yang memiliki keyakinan dilarang melilitkan handuk di leher percaya jika melakukan hal tersebut maka ketika bayi lahir akan mengalami lilitan tali pusat, padahal dalam teori Tino (2009) menyebutkan bahwa lilitan tali pusat terjadi karena aktivitas yang berlebihan sehingga menyebabkan hiperaktivitas gerakan bayi.

Suatu kebiasaan atau adat yang ada dalam masyarakat merujuk ke pola kepercayaan dan perilaku yang telah menjadi bagian dari budaya yang sudah lama dipercaya secara turun temurun yang secara sosial diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya (Supardan, 2008).

Variabel nasihat berperilaku dari orangtua dahulu mayoritas ibu hamil dinasihati untuk sering jalan pagi selama hamil. Nasihat untuk sering jalan pagi selama kehamilan adalah mitos yang bermanfaat dan menguntungkan bagi ibu hamil. Karena jalan pagi adalah salah satu alternatif olahraga ibu hamil yang dianjurkan. Manfaat jalan pagi bagi ibu hamil adalah dapat membantu ibu menghilangkan ketidaknyamanan selama kehamilan seperti *morning sickness* atau mual muntah yang hanya dirasakan pada pagi hari.

Wanita hamil yang dianjurkan minum minyak kelapa sebelum kelahiran dan banyak minum air kelapa tidak menimbulkan manfaat apapun dan sangat tidak ada kaitannya dengan proses kelahiran. Semua zat makanan akan dipecah dalam usus halus dan dijadikan glukosa, asam lemak, asam amino dan lain-lain agar mudah diabsorpsi oleh usus. Menurut Sukarni (2013) kemudahan proses persalinan dipengaruhi oleh 5 faktor P yaitu *power* (tenaga ibu), *passage* (jalan lahir), *passenger* (janin), psikis (kesiapan dan mental ibu) dan paramedis. Jika kelima faktor tersebut dalam kondisi yang baik, maka proses persalinan juga akan berjalan lancar.

Selain itu responden juga mempercayai ibu hamil harus membawa paku jika bepergian

atau sedang di rumah dan memasang peniti di bajunya. Sebagian wanita hamil meyakini bahwa makhluk halus takut terhadap benda-benda yang terbuat dari logam seperti besi. Masyarakat pun meyakini bahwa pohon yang ditancapi paku tidak akan dijadikan tempat tinggal oleh makhluk halus. Wanita hamil pun akan lebih terjaga jika membawa benda-benda tersebut selama masa kehamilannya. Membawa besi dan sejenisnya sebagai alat untuk mengusir roh halus termasuk kategori khurafat yang tidak dibenarkan terutama dalam ajaran Islam. Selain tidak benar dari ajaran agama mitos tersebut juga tidak terkait sama sekali dari segi kesehatan.

Mitos mengandung suatu kebenaran yang absolut yang artinya harus diikuti dan tidak boleh ditinggalkan baik suka ataupun tidak suka karena mengandung hal yang suci (Endraswara, 2003). Berdasarkan pernyataan tersebut, membuktikan bahwa tidak semua mitos baik bagi kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Devy et al., (2011), menyatakan bahwa adanya mitos seputar kehamilan dan persalinan dilingkungan responden cukup kuat. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan responden yang rendah, kepatuhan terhadap anjuran orangtua serta budaya generasi sebelumnya. Responden lebih mempercayai budaya (mitos) dan anjuran orangtua terdahulu terkait kehamilannya dibanding mempercayai tenaga kesehatan seperti bidan dan dokter.

Sejalan dengan penelitian Widayanti (2014) yang menyatakan bahwa pengaruh budaya sampai saat ini masih ada di lingkungan masyarakat kita dilihat dari sikap selama kehamilan. Terutama sikap ibu hamil yang masih tinggal dengan orangtua, mertua atau saudara yang memiliki tradisi Jawa dan kepercayaan terhadap mitos yang masih kental, dalam budaya Jawa terdapat beberapa pantangan yang harus dipatuhi oleh suami atau ibu hamil sendiri, diantaranya suami maupun ibu hamil dilarang menganiaya atau membunuh binatang serta tidak boleh meledek orang cacat supaya ketika bayi lahir tidak cacat dan sehat sempurna.

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Mitos Seputar Kehamilan

Aspek pengetahuan ibu hamil masih banyak ibu hamil yang percaya mitos seputar

pantangan atau larangan berperilaku maupun pantangan makanan. Penelitian Fauziah (2008), mengungkapkan bahwa sumber pengetahuan dibagi menjadi dua bagian yakni pengetahuan dari kesehatan modern yang berupa konsultasi atau kunjungan ke tenaga kesehatan (dokter atau bidan), serta pengetahuan konvensional (kuno) yang merupakan kepercayaan terhadap beberapa anjuran dan pantangan selama kehamilan. Walaupun pengetahuan dan informasi masyarakat semakin berkembang dan modern, namun mereka tidak sepenuhnya meninggalkan pengetahuan tradisional karena dianggap sebagai warisan dari leluhur yang masih perlu dibudayakan sehingga kebiasaan yang melingkupi tempat tinggal dan lingkungan masyarakat mempengaruhi sikap dan perilaku ibu hamil.

Menurut Endraswara (2003), mitos memuat keabsahan mutlak yang harus dipatuhi dan tidak boleh diusik kebenarannya karena menyangkut hal yang suci dan sakral. Berdasarkan pernyataan tersebut, membuktikan bahwa tidak semua mitos baik bagi kesehatan.

Menurut Syarifudin (2010), berbagai kelompok masyarakat yang memfokuskan perhatian mereka terhadap aspek budaya dari kehamilan dan kelahiran menganggap proses ini sebagai tahapan hidup yang harus dijalani. Salah satu contoh pengaruh sosial budaya yang sampai saat ini masih melekat adalah keraguan ibu hamil untuk memeriksakan kesehatan kehamilannya ke dokter, bidan atau sarana kesehatan lainnya serta kurang gizi akibat berbagai pantangan dalam makan. Oleh karena budaya dan kepercayaan terhadap mitos yang masih tetap mereka pegang akibatnya Angka Kematian Ibu (AKI) makin tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sebagian besar responden berada pada rentang usia 17–25 tahun sebanyak 9 orang (36%), dengan mayoritas usia kehamilan berada pada rentang 7–9 bulan sebanyak 9 orang (36%), dengan mayoritas pendidikan SMA sebanyak 16 orang (64%). Mayoritas pekerjaan sebagai IRT sebanyak 15 orang (60%), serta mayoritas

responden menghadapi kelahiran anak kedua atau lebih sebanyak 19 orang (76%).

Segi budaya didapatkan ibu hamil di Desa Mojosarirejo, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik masih memiliki kepercayaan tentang berpantang beberapa makanan, berperilaku serta mengikuti anjuran atau nasihat pantangan dari orangtua terdahulu.

Berdasarkan pengetahuan ibu hamil sebanyak 8 responden (68%) berpengetahuan baik sedangkan sisanya 17 responden (32%) memiliki pengetahuan kurang mengenai mitos seputar kehamilan yang dapat merugikan kesehatan kehamilan.

Saran

Penelitian ini perlu dilanjutkan untuk melihat faktor yang mempengaruhi sosial budaya tentang kehamilan di masyarakat. Selain itu dalam penelitian ini data hanya didapat dari ibu hamil. Sementara data dari lingkungan sekitar ibu hamil seperti suami, orangtua, mertua perlu dikaji lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Riyanto, A., 2013. *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Devy, S.R., Haryanto, S., Hakimi, M., Prabandari, Y.S., Mardikanto, T., 2011. Perawatan Kehamilan dalam Perspektif Budaya Madura di Desa Tambak dan Desa Rapalaok Kecamatan Omben Kabupaten Sampang. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 1(1), pp.50–62.
- Endraswara, S., 2003. *Mistik Kejawaen: Sinkretisme, Symbolisme, dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*. Jakarta: Narasi.
- Fauziah, C., 2008. *Mitos-Mitos tentang Kehamilan*. Nangroe Aceh Darussalam: Aceh Research Training.
- Fitria, N., 2009. *Prinsip Dasar dan Aplikasi Penulisan Laporan Pendahuluan dan Strategi Pelaksanaan Tindakan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Harnindita, I.D., 2015. Hubungan Usia, Pendidikan dan Paritas dengan Sikap Ibu Hamil dalam Mengenal Tanda-Tanda Bahaya

- Kehamilan di Puskesmas Piyungan Bantul Tahun 2015. *Naskah Publikasi*. STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta.
- Hasbullah, 2012. *Otonomi Pendidikan Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Notoatmodjo, S., 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2nd ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 2nd ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyadi, S., 2006. Makna Simbolis Pantangan pada Wanita Hamil di Pedesaan Banyumas. *Jurnal Pembangunan Pedesaan*, 6(3), pp.183–191.
- Sholihah, L.A., Sartika, R.A.D., 2014. Makanan Tabu pada Ibu Hamil Suku Tengger. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 8(7), pp.319–324.
- Sukarni, I., 2013. *Buku Ajar Keperawatan*. Yogyakarta: Nuhamedika.
- Supardan, H., 2008. *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syarifudin, 2010. *Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Trans Info Media.
- Tino, R.A., 2009. *Menjawab Mitos-Mitos Kehamilan dan Menyusui*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Untari, I. and Mayasari, S., 2015. Study of Developing the Myths of Pregnancy in BPS Zubaidah. In: *The 1st University Research Colloquium (URECOL) 2015*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, pp.64–72.
- Widayanti, D.S., 2014. Sikap Ibu Hamil Seputar Kehamilan di Desa Ngembek Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto. *Karya Tulis Ilmiah*. Poltekkes Majapahit